

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia NO 19 Tahun 2017 tentang guru yang menyebutkan kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru profesional secara bahasa yaitu orang yang ahli dalam bidang mengajar dan bertanggung jawab pada pekerjaannya. “Profesionalisme mengandung dua unsur yakni keahlian dan panggilan, unsur kecakapan teknik dan kematangan etik, unsur akal dan unsur moral” Saondi (2010:110).

Profesionalisme guru yang dikembangkan yaitu “Usaha meningkatkan kualitas siswa memperdalam ilmu yang ia miliki, mengelola tahap pembelajaran, mengetahui keadaan siswa dan mampu menerapkan kerja sama dengan peserta didik” Hanafie, dkk., (2018: 23). Hal ini sesuai dengan profesional guru dalam “Peningkatan kualifikasi maupun kemampuan guru yang berprofesi dalam mencapai kriteria pembelajaran” Karwati dan Priansa (2013:113). Guru yang profesional dalam memahami kriteria pembelajaran memiliki tanggung jawab yang besar.

Adapun tanggung jawab guru menjadi guru profesional yaitu “Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi memahami, mengelola, mengendalikan dan menghargai dirinya, berkaitan dengan kompetensi guru dari lingkungan sosial, penguatan perangkat pengetahuan dan keterampilan, moral dan spiritual berperilaku sesuai agama dan senantiasa tidak menyimpang dari norma agama dan moral” Kunandar (2011:47). Hal ini senada dengan “Guru

memilikimaknya sebagai profesional yang menerima dan mengajarkan seorang anak agar dapat mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran”Suprihatiningrum (2016: 23).

Berbicara tentang proses pendidikan dalam pembelajaran pada saat sekarang ini dilakukan secara *daring*. Sesuai dengan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang Penerapan Kebijakan Pembelajaran dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease(COVID-19)* yaitu“Prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan di masa pandemikdengan pembelajaran secara *daring* adalah dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat”.Pendapat ini sejalan dengan pendapat Dewi (2020: 56) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran *daring* yaitu pembelajaran yang dilakukan dimana saja menggunakan aplikasi agar pembelajarannya lebih bervariasi”.

Pembelajaran *daring* dilakukan sesuai anjuran pemerintah untuk membuat proses pembelajaran tetap berlangsung sehingga guru dapat menjalankan tugasnya sebagai guru profesional dalam pendidikan. Selain itu “Tujuan dari adanya pembelajaran *daring* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas” Sofyana & Abdul (2019:82). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan akhir tersebut untuk melihat profesional guru pada pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh. Dalam pembelajaran *daring* siswa dan guru sangat berperan aktif pada proses pembelajaran. karenaguru menanamkan 4 kompetensi profesionalisme guru dalam dirinya selama pembelajaran *daring*.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal kepada ibu Yelma Erni, S.Pd selaku guru kelas V D di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi. Dari informasi yang didapatkan dari narasumber bahwa guru sudah profesional dalam proses pembelajaran. Guru telah menerapkan 4 kompetensi profesional yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dengan baik. Selain itu guru juga menerapkan ilmunya dan menempatkan dirinya dengan baik dalam proses pendidikan selama pembelajaran *daring*, sehingga guru dapat dikatakan profesional. Selanjutnya peneliti mendapatkan data awal berupa kelengkapan profesionalisme guru selama menjadi pendidik pada pembelajaran *daring* yang terdiri dari penilaian profesionalisme Guru Kelas V D, silabus, pemetaan KD, PROTA (Program Tahunan), PROMES (Program Semester), biodata siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, penilaian google form dan classroom, penilaian keterampilan dan Pengetahuan, jurnal sikap, sertifikat guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, maka disimpulkan bahwa guru harus mampu menerapkan 4 kompetensi dalam melaksanakan setiap aktivitas pendidikan, baik selama pembelajaran maupun tidak. Guru harus bersikap profesional dalam menerapkan 4 kompetensi profesionalisme guru. Pengoptimalan profesional guru bertujuan untuk membuat guru lebih profesional pada saat pembelajaran *daring*. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik sehingga akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“Analisis Profesionalisme Guru pada Pembelajaran *daring* di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu Bagaimana profesionalisme guru pada pembelajaran *daring* di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Analisis Profesionalisme Guru pada Pembelajaran *daring* di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik profesional dan juga sebagai pembanding, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai profesionalisme guru pada pembelajaran *daring* di sekolah dasar. Penelitian ini dapat dijadikan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti, dimana peneliti dapat mengetahui profesional guru pada pembelajaran *daring* di sekolah dasar. Selain itu, diharapkan nantinya dapat dijadikan referensi dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi dan bisa dipertanggung jawabkan.